

GAYA BAHASA USTAZ ABDUL SOMAD DALAM BERCERAMAH DI YOUTUBE

Dika Ciptia Anggoro¹, Hendaryan², Asep Hidayatullah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Email: Anggaradika804@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada fenomena gaya komunikasi khas ustaz Abdul Somad dalam berceramah akan menggambarkan karakteristik gaya bahasa beliau. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan karakteristik gaya bahasa ustaz Abdul Somad dalam berceramah di youtube. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan atau menguraikan tuturan ustaz Abdul Somad termasuk ke dalam jenis gaya bahasa yang mana yang didasarkan pada teori Goyrs Keraf. Hasil penelitian menunjukkan ustaz Abdul Somad menggunakan hampir seluruh jenis gaya bahasa. Dalam hal pilihan kata didominasi oleh gaya bahasa percakapan. Dalam hal nada didominasi oleh gaya menengah. Dalam hal struktur kalimat didominasi oleh gaya antitesis. Dalam hal langsung tidak makna terbagi dua yakni gaya bahasa retorik didominasi oleh eufemisme & litotes dan gaya bahasa kiasan didominasi oleh simile & metafora.

Kata kunci: Gaya bahasa, Ustaz Abdul Somad, Dominasi.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena mengenai gaya komunikasi khas Ustadz Abdul Somad dalam berceramah akan menggambarkan karakteristik gaya bahasa beliau dan hasil penelitian ini bisa dijadikan alternatif bahan ajar bagi guru atau pendidik karena bahan ajar yang tersedia selama ini mungkin monoton atau kurang variatif.

Penulis memilih gaya bahasa ustaz Abdul Somad karena beliau merupakan salah satu tokoh yang banyak diminati atau disukai oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya video ceramah beliau yang beredar di youtube dan jumlah tayangan atau penontonnya juga begitu banyak. Hal itu menandakan bahwa masyarakat merasa nyaman, jelas, dan paham dengan ceramah-ceramah yang beliau sampaikan.

Menurut Goyrs Keraf gaya bahasa adalah cara seseorang dalam mengungkapkan pikiran lewat bahasa yang secara khas menunjukkan jiwa dan kepribadian penutur. Ketika seseorang menggunakan gaya bahasa dengan

sesuai dan tepat dalam pemilihan kata, maka akan mempengaruhi terbentuknya unsur-unsur atau sendi gaya bahasa yaitu kejujuran, kesopanan, dan kemenarikan.

Dalam penggunaan gaya bahasa, terdapat jenis atau ragam dari gaya bahasa tersebut. Misalnya dalam gaya bahasa resmi bisa membawa pendengar ke dalam suasana yang serius. Sedangkan gaya bahasa tidak resmi akan mengarahkan pendengar ke dalam suasana yang rileks namun tetap efektif. Selain itu, ada juga gaya bahasa percakapan yang akan membawa pendengar ke dalam suasana yang santai. Gaya bahasa juga berkaitan dengan ceramah karena ketika seseorang berceramah secara langsung menunjukkan atau menggambarkan ciri khasnya yang membedakan dengan yang lain.

METODA

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode dimana peneliti berusaha menggambarkan atau menguraikan tuturan Ustadz Abdul Somad termasuk ke dalam jenis gaya

bahasa yang didasarkan pada teori Goyrs Keraf. Dalam metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak yaitu menyimak dengan seksama tuturan Ustaz Abdul Somad dari video youtube dan dilanjutkan teknik catat yaitu mencatat tuturan Ustaz Abul Somad dengan menggunakan alat tulis. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dari 26 video di youtube Singawada RJ peneliti menemukan 57 data atau tuturan yang termasuk kedalam jenis gaya bahasa menurut Gorys Keraf. Berikut ini hasil penelitian yang penulis dapatkan dari video Ustaz Abdul Somad di youtube Singawada RJ dalam bentuk tabel serta pembahasannya.

Tabel penggunaan gaya bahasa ustaz Abdul Somad dalam berceramah di youtube Singawada RJ.

Gaya bahasa menurut Goyrs Keraf (2002:115)		Banyaknya
Pilihan Kata	Resmi	6
	Tak Resmi	5
	Percakapan	8
Nada	Sederhana	2
	Mulia & Bertenaga	3
	Menengah	5
Struktur Kalimat	Klimaks	1
	Antiklimaks	3
	Paralelisme	2
	Antitesis	4
	Repetisi	2
Langsung Tidak Makna	Retoris (eufemisme 2, litotes 2, hysteron proteron 1, prolepsis 1, erotesis 2, apofasis 1, hiperbol 1)	10
	Kiasan (simile 2, metafora 2,	6

	alegori 1, alusi 1)	
Jumlah		57

1. Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata

a. Gaya bahasa resmi

Berikut ini tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya bahasa resmi.

- “Bapak ibu yang dimuliakan oleh Alloh SWT”
- Ada setengah ulama mengatakan “jangan minta masuk Surga karena semua umat Nabi Muhammad SAW pasti masuk Surga.
- Bismillahirrahmanirrahim.
Assalammu’alaikum wr.wb.
Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil’alamin.
- Hubungan kita beliau dengan beliau takkan putus dengan mengucapkan Allohumma solli’ala Sayyidina Muhammad Wa’ala ali Sayyidina Muhammad.
- “Apa yang ada dalam hatimu baik kau simpan ataupun kau

nyatakan tetap akan dihisab dihitung, itu ayatnya ujung surah Al-Baqarah”

- Ada satu diantara bulan yang pernah keluar dari mulut nabi, disebut dalam lisan nabi adalah bulan Sya’ban itulah bulan yang banyak dilupakan orang,

Berdasarkan tabel dan data tuturan penelitian tersebut, dalam hal pilihan kata, ustaz Abdul Somad menggunakan gaya bahasa resmi untuk menghormati atau menghargai jemaahnya dalam situasi-situasi resmi dan menggunakan kata-kata yang baku dan bentuknya lengkap serta menghindari bahasa atau kata-kata yang ambigu, tidak baku, samar-samar, atau tidak jelas.

b. Gaya bahasa tak resmi

Berikut ini tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya bahasa tak resmi.

- Takut itu ada dalam hati orang, nah itu takut yang ditanamkan ke dalam hati orang.
- “Sholat wajib yang tinggal-tinggal dulu bukan bisa diganti

tapi wajib diganti.

- Lebih utama meninggalkan perbuatan maksiat daripada melakukan ketaatan.
- “Jadi prosesnya tiga, pertama ingat, setelah ingat istigfar, setelah istigfar stop”
- Sulitkah bagi Allah mengatur kehidupan kita? Mudah bagi Allah, lalu mengapa hidup ini dibuatnya sulit, dia ingin melihat kita bermunajat di tengah malam.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya bahasa tak resmi untuk memudahkan kejelasan dari isi ceramah yang disampaikan kepada khalayak, tetapi tetap memperhatikan struktur gramatikal atau kaidah-kaidah dalam berbahasa walau dalam situasi yang tak resmi.

c. Gaya bahasa percakapan

Berikut ini tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya bahasa tak resmi.

- Ini dunia bestie, bukan sorga. Jadi kalau ada kalian berpikiran aku menyesallah hidup di

zaman sekarang pak ustaz.

- “Kadang ibu-ibu ini kalau cari menantu asal datang bawa mobil langsung diterima, dia mungkin gak sholat mah? Gak papa daripada gak bisa makan”
- “Sekarang banyak orang kalau dia sedang takut, dia cemas, dia update status. Setelah diupdate dikomen orang makin takut, karena komen orang itu ahh... ini begini”
- “Mengadu kepada Allah, jangan mengadu ke kawan, mengadu ke kawan besok jadi lawan dibukakan di medsos habis riwayat”
- Tak boleh mencabut uban karena uban itu nanti di akhirat akan menjadi cahaya, lama saya berpikir, uban kok cahaya? Rupanya dengan melihat uban di cermin ingat tua, ingat mati, bertambah takut, bertambah amal.
- Ustaz Somad masih ada orang jahilliyah sekarang? Ada profesor, doktor, jenderal, penguasa, orang kaya tapi percaya sama dukun kan bonga

itu, bodoh dibodoh-bodohi
dukun.

- Ini sekarang ada anak-anak muda buka bersama oohhh... buka bersama, masuk jam 6 keluar jam 8, kapan sholat maghrib?
- Ceramahlah di Medan, pas kami makan ada kapolsek, pak kapolsek tak makan? Saya sedang puasa sunah pak ustaz. Itu pukulan bagi saya. Awak yang selama ini berceramahkan? Tapi untung ada alasan saya musafir.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya bahasa percakapan untuk membangun keakraban dengan khalayak dengan menggunakan kata-kata percakapan, kata-kata sehari, dan sebagainya namun tetap santun dan sopan serta agar khalayak merasa nyaman dengan isi ceramah yang disampaikan.

2. Gaya bahasa berdasarkan nada

a. Gaya sederhana

Berikut beberapa tuturan Ustadz Abdul Somad dalam

menggunakan gaya sederhana

- Tapi jangan gara-gara ini lalu tidak mengganti puasa, segeralah mengganti puasa dengan laksanakan senin kamis niatnya qodo.

- “Senangkan orangtuamu, jadikan dia seperti raja, maka rezekimu akan melimpah seperti rezeki raja-raja”

Ustaz Abdul Somad menggunakan gaya sederhana untuk memberikan perintah, larangan, pelajaran, arahan, dan sejenisnya dengan disertai fakta atau bukti agar khalayak merasa yakin dengan ceramah yang disampaikan.

b. Gaya mulia & bertenaga

Berikut beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya mulia & bertenaga.

- “Ketika Allah menyediakan umur ada waktu ada Sya’ban isilah dengan amal-amal yang soleh”
- Malam Nipsu Sya’ban, jangan lupa habis sholat maghrib baca yasin 3 kali, habis itu berdo’a

kepada Alloh SWT, malam itu nanti kalau bisa isi dengan sholat.

- “Islam tak mengajarkan ibu hamil mendengar musik, Islam tak mengajarkan ibu hamil melihat lukisan, menenangkan hati kata Alloh dalam Quran dengan banyak berdzikir hati menjadi tenang”

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya mulia dan bertenaga untuk mengajak, mempengaruhi, atau menyarankan khalayak terkait dari isi ceramah yang disampaikan.

c. Gaya menengah

Berikut ini beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya menengah.

- Ada Namruz ada Ibrahim, ada Musa ada Firaun, ada nabi Muhammad ada Abu Lahab, ada aku ada kamu (jemaah tersenyum). Ahh... pas giliran tak baik aku kau bilang katanya (jemaah tertawa).
- “Besok abang datang ke rumah

ya, ini aku dapat cacatan almarhumah emak nih di laci, mau aku bagi-bagi? Mantap kata dia. Rupanya cacatan hutang puasa, mau dibagi-bagi (jemaah tertawa)”

- Maka makna nabi keluar tiga malam, itu maknanya sholat taraweh itu sunah, bukan makna dalil sholat taraweh cuma tiga malam. Pak kenapa bapak tak mesjid lagi? Aku takut nanti menjadi wajib, maka aku tiga malam saja, ohh... bukan begitu.
- Berbagi makanan buka puasa, sahur berbagi makanan. Pas siang jumpa di rumah makan sedang makan. Kau kan tadi yang sahur bagi makanan, kenapa kau tak puasa? Sudah dapat pahalanya pak (jemaah tertawa)”
- “Ada jemaah pernah bertanya ada tak rokok di surga itu pak ustaz? Ini dalilnya “Di dalam surga terdapat segala yang kamu inginkan” termasuk (rokok)? Ada, cuman untuk korek apinya mesti ke neraka

(sambil tertawa)”

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya menengah untuk menimbulkan suasana senang, damai, atau menghibur khalayak agar khalayak tidak merasa bosan atau jenuh dengan isi ceramah yang disampaikan.

3. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

a. Klimaks

Berikut ini beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya klimaks.

- Aku malas sembahyang ini pak ustaz, untuk apa aku sembahyang, tetanggaku tak sembahyang rumahnya besar, sampannya besar, bininya besar. Aku sembahyang rizki aku begini-begini aja. Kau salah pandang, sholat itu membuat engkau menjadi tenang, kalau kau mendapat nikmat kau jadi bersyukur, kau kau diuji kau jadi bersabar, itu makna sholat.

Ustaz Abdul Somad menggunakan gaya klimaks untuk membuat khalayak ikut

tertuju atau terfokus pada topik utama dari ceramah setelah membahas hal-hal yang mungkin terasa kurang atau tidak begitu penting pada tema ceramah tersebut.

b. Antiklimaks

Berikut ini beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya antiklimaks.

- Orang yang berpuasa itu 2 kebahagiaannya, yang pertama bahagia menjelang berbuka, kenapa? berbahagia karena disitu waktu berdo'a mustajab. Ini sekarang banyak orang demi berbuka bersama sampai tak sholat. Apa ini? Ini perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT. Bukber alumni SD, SMP, SMA sampai persatuan paguyuban, persatuan tetangga 10 hari tak sholat maghrib gara-gara berbuka bersama.

- Jalan Allah itu lurus, manusia ketika melewatinya zigzag kadang ke kiri kadang ke kanan, ketika dia kembali ke jalan Allah, kembali itu bahasa

Arabnya taubat, taubatnya yang benar taubatan nasuha. Nasuha itu diambil dari menyaring madu, kebetulan saya dibawa jemaah untuk memanen madu. Ustaz Somad ayo kita nyari memanen madu.

- Sholat taraweh adabnya keluarnya witr, habis witr baru keluar dapat pahala qiamul lail. Nanti ibu payah menjelaskan menengok ada anak-anak bertanya mak-mak, iya, ibu itu kok keluar? Ohh... mungkin ibu itu witrnya mau di rumah, padahal di rumah belum tentu juga witr.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya bahasa antiklimaks untuk membuat khalayak merasa lebih jelas atau paham dengan isi ceramah yang disampaikan walaupun memang terasa kurang atau tidak begitu penting.

c. Paralelisme

Berikut ini beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya paralelisme.

- "Tak boleh berhubungan perempuan dan laki-laki yang tak mahrom. Saya gak punya kakak laki-laki pak Ustadz. Dia sudah seperti kakak saya, dia sudah macam abang saya, saudara kandung saya".

- "Sekarang di medsos di facebook, di instagram, di youtube, di twitter di situ banyak kelompok atheis"

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya paralelisme untuk memperjelas terkait kata-kata sejajar yang beliau gunakan.

d. Antitesis

Berikut ini beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya antitesis.

- "Karena setiap zaman itu orang baik ada orang jahat. Ada Firaun ada Musa, ada Namruz ada Ibrahim, ada Isa ada Herodes"

- Muhammadiyah dalam majelis tarjihnya mentarjihkan madzhab Hambali dan Hanafi dalam sholat subuh tidak ada qunut subuh, Nahdatul Ulama memilih madzhab Syafi'i

berqunut subuh.

- Ada saatnya kita keras, tapi ada saatnya juga kita lunak dan lembut.
- Menurut ilmu falaq hari kamis itu sudah masuk satu Ramadhan karena hari rabu sudah nampak anak bulan. Kenapa MUI tidak menetapkan itu sebagai anak bulan? Karena mereka baru menetapkan anak bulan kalau besarnya 3 derajat.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya bahasa antitesis untuk memudahkan dalam memahami pendengar terkait perbedaan antara gagasan satu dengan gagasan yang lain.

e. Repetisi

Berikut ini beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya repetisi.

- Istri itu masa depan, yang akan menemanimu waktu sakit, yang akan melahirkan anak-anakmu, yang akan menyenangkan hatimu, Tapi ibumu masa lalu, sudah mengandungmu, sudah melahirkanmu, sudah

menyusukanmu, mengalir darahnya dalam darah badanmu.

- Orang yang menelan makan ketika adzan berkumandang batal puasanya, tapi pastikan itu adzan Dumai, adzan Batam, adzan Pekanbaru, adzan kota kita, bukan adzan Jakarta adzan handphone memang asli adzan.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya bahasa repetisi untuk memberikan penekanan bahwa topik yang dibahas sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh pendengar atau khalayak.

4. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidak makna

a. Gaya bahasa retorik

i. Eufemisme

- Walaupun hidup seribu tahun kalau tak sembahyang apa gunanya.
- Apa kata buya “bagaimana mungkin aku bersalaman dengan orang yang sudah merubah aqidah anak-anak bangsa” Allahu Akbar,

bukan anti kebinekaan,
bukan tak senang dengan non
muslim, tapi ini masalah
prinsip ini masalah
keyakinan.

Ustaz Abdul Somad
menggunakan gaya
eufemisme untuk
menyinggung atau menyindir
orang lain tetapi dengan
bahasa yang halus agar tidak
sampai menyinggung ke
dalam hati.

ii. Litotes

- Mereka bukan datang karena
ustaz Somad. “Apanya yang
mau ditengok? Beratnya pun
tak sampai lima puluh kilo,
ganteng tidak, kurus, hitam,
kering, jelek.

- Orang kurus seperti ini,
carilah yang agak berotot
sedikit, orang kurus seperti
ini, sedangkan ke Singapura
saja diusir, carilah yang agak
berotot macam ustaz
Mawardi Saleh.

Ustaz Abdul Somad juga
menggunakan gaya litotes

untuk merendah dihadapan
kalayak tetapi merendah
dengan sewajarnya.

iii. Hysteron proteron

- Gay itu LGBT, gay itu kalau
nampak anak gadis cuek aja,
tapi kalau nampak anak
lajang menetes air liurnya.

Ustaz Abdul Somad juga
menggunakan gaya hysteron
proteron untuk memberi
penegasan terkait suatu hal
yang bersifat terbalik.

iv. Prolepsis

- Oleh sebab itu kalau mau
melihat penerapan syari’at
islam di zaman modern!
Bukan zaman Bani
Abbasiyah! Bukan zaman
Bani Umayyah! Bukan
zaman tahun 500 silam!
Real! Nyata! Zaman
sekarang! Di zaman
demokrasi! Bisa diterapkan
ajaran islam, datanglah
kalian ke Aceh.

Ustaz Abdul Somad juga
menggunakan gaya prolepsis
untuk menggambarkan

peristiwa lampau atau dahulu dengan kaitan atau perbandingan peristiwa masa kini.

v. Erotesis

- Apa hubungan sholat dhuha dengan rezeki, karena orang yang sholat dhuha pasti dia bangunnya sebelum subuh, pasti dia bersemangat.
- Bayangkan kalau kita masuk ke surga, dicari kursi kita disurga tidak ada, bayangkan itu bapak - ibu.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya erotesis untuk memberi pertanyaan padahal jawabannya sudah ada atau semua orang juga mengetahui jawabannya seta agar kesannya lebih dalam.

vi. Apofasis

- Orang Maroko itu sholat nya gini, tapi saya tak pernah membuat macam ini dimasjid dekat rumah saya walaupun saya dua tahun belajar sama orang maliki tak pernah saya buat. Kenapa?

kan sah, saya tak mau menimbulkan fitnah.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya apofasis untuk menegaskan atau memahamkan pendengar terkait isi ceramah dengan kehidupan berbeda.

vii. Hiperbol

- Kalau mesjid tak luas, terbatas, banyak pula jemaahnya, maka tak apa sholat di luar di lapangan bawa karpet bawa sejadah, tapi kalau sholatnya di mesjid yang luas macam di islamic center itu ditelannya semua mesjid yang ada disitu.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya hiperbola untuk melebih-lebihkan atau membesar-besarkan sesuatu menjadi tidak wajar.

b. Gaya bahasa kiasan

Berikut ini beberapa tuturan ustaz Abdul Somad dalam menggunakan gaya bahasa kiasan.

i. Simile

- Hari berganti musim berubah padi yang disemai berawal dari putik berubah menjadi tangkai, bertunas, berbuah semuanya akan layu mati.
- Hidup ini hanya setengah sayap nyamuk, dunia yang kau katakan hebat ini hanya setengah sayap nyamuk.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya simile untuk menyamakan sesuatu dengan yang lain agar pendengar lebih paham dan pola pemikirannya lebih variatif.

ii. Metafora

- Inilah pernikahan, begitu perahu dinaiki datanglah angin putting beliung, datanglah ombak besar.
- Dunia ini apa sebenarnya hakikatnya? Malam berganti siang dan dia akan sirna menghilang.

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya metafora untuk perbandingan atau mengiaskan sesuatu dengan

yang lain agar pendengar juga lebih paham dan pola pemikirannya lebih variatif.

iii. Alegori

- Bangga Abdul Somad datang ke Aceh. Bukan menceramahi orang Aceh. Bukan menggurui orang Aceh. Menceramahi orang Aceh sama dengan mengajari itik berenang. Menceramahi orang Aceh sama dengan menggarami air laut

Ustaz Abdul Somad juga menggunakan gaya alegori untuk menggambarkan atau mengiaskan sesuatu.

iv. Alusi

- Saat Isra Mi'raj nabi bertanya ke orang mati, hei orang mati bagaimana rasanya kalian mati? Seperti tusukan pedang di tempat yang sama ratusan kali, seperti kail mata pancing ditarik dari kulit yang basah, seperti kambing yang dikuliti hidup-hidup.

Ustaz Abdul Somad juga

menggunakan gaya alusi untuk menyugesti kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.

KESIMPULAN

Karakteristik gaya bahasa ustaz Abdul Somad dalam berceramah di youtube menunjukkan bahwa beliau hampir menggunakan seluruh jenis gaya bahasa yang didasarkan pada teori Gorys Keraf (2002:115). Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata terdapat tiga jenis yaitu gaya bahasa resmi terdapat 6 tuturan, gaya bahasa tak resmi terdapat 5 tuturan, dan gaya bahasa percakapan terdapat 8 tuturan. Gaya bahasa berdasarkan nada terdapat tiga jenis yaitu gaya sederhana terdapat 2 tuturan, gaya mulia & bertenaga terdapat 3 tuturan, dan gaya menengah terdapat 5 tuturan. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdapat lima jenis yaitu gaya klimaks terdapat 1 tuturan, gaya antiklimaks terdapat 3 tuturan, gaya paralelisme terdapat 2 tuturan, gaya antitesis terdapat 4 tuturan, dan gaya repetisi terdapat 2 tuturan. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidak makna terdapat dua jenis yaitu gaya

retoris meliputi (eufemisme 2 tuturan, litotes 2 tuturan, hysteron proteron 1 tuturan, prolepsis 1 tuturan, erotesis 2 tuturan, apofasis 1 tuturan, hiperbol 1 tuturan) dan gaya kiasan meliputi (simile 2 tuturan, metafora 2 tuturan, alegori 1 tuturan, alusi 1 tuturan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stilistika. Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademia Presindo.
- Batubara, Abdul S. 2023. SINGAWADA RJ. (Online). (<https://youtube.com/@singawada>). (diakses Maret-April 2023).
- Dictio Community. 2018. Apa saja Jenis-Jenis Gaya Bahasa. (Online). (<https://www.dictio.id/t/apa-saja-jenis-jenis->

Gaya Bahasa Ustaz Abdul Somad dalam
Berceramah di Youtube

[gayabahasa/116254](https://www.youtube.com/watch?v=gayabahasa/116254)). (diakses
pada 8 Januari 2023).

Everyday is Amazing. 2012. Jenis

Jenis Gaya Bahasa. (Online).
([http://everydayisamazing.blog
spot.com/2012/06/jenis-jenis-
gayabahasa.html?m=1](http://everydayisamazing.blogspot.com/2012/06/jenis-jenis-gayabahasa.html?m=1)).
(diakses 8 Januari 2023).

Keraf, Gorys. 2009. Diksi dan Gaya

Bahasa. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus

Linguistik. Jakarta: Gramedia.

Muhammad. 2014. Metode Penelitian

Bahasa. Jogjakarta: Ar-Ruzz
Media.

Ratna, Nyoman Kutha. 2006. Teori,

Metode, Teknik Penelitian
Sastra. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1985.

Pengajaran Gaya Bahasa.
Bandung: Penerbit Angkasa.